

PENGARUH PENERAPAN STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN TERHADAP EFISIENSI PENYALURAN KREDIT PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DI KECAMATAN ABIANSEMAL

Ni Putu Puspita Dewi¹
I Putu Nuratama²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sanggalangit, Tembau, Penatih
e-mail: puspithaadewiie@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to prove empirically the effect of internal control elements on the efficiency of credit distribution in LPD Abiansemal District. The data used in this study is primary data in the form of questionnaire answers. The population used in this study were all LPD employees in Abiansemal District as many as 305 people. Sampling used purposive sampling method so that 109 people were obtained as samples. The first instrument test and classical assumption test were carried out, next analyzed using multiple linear regression analysis, determination, t test and F test. Based on the results of the analysis, it can be said that control, control activities, information and communication have a significant effect on the efficiency of credit distribution and have no significant effect on the efficiency of credit distribution.

Keywords: *control environment, risk assessment, control activities, information and communication, monitoring and efficiency of lending*

PENDAHULUAN

Efisiensi penyaluran kredit merupakan indikator yang sangat penting dalam mengukur kemampuan LPD untuk menaikkan pendapatan sumber daya manusia terutama di bagian kredit. Dimana efisiensi ini sering diartikan sebagai suatu perusahaan dapat berproduksi dengan memperhatikan sistem yang ada di LPD tersebut. Maka dari itu penting adanya sistem pengendalian. Sistem pengendalian intern merupakan struktur pengendalian yang sangat penting dalam mempengaruhi penyaluran kredit kepada masyarakat. Komponen dari struktur pengendalian intern yakni Lingkungan Pengendalian dasar dari seluruh unsur pengendalian intern, menyediakan disiplin serta struktur sebuah organisasi (Halim, 2008:212). Lingkungan pengendalian di LPD adalah suatu gambaran tentang sikap serta kesadaran keseluruhan dari pengurus, karyawan serta badan pengawas internal tentang pentingnya pengendalian intern organisasi LPD.

Penilaian Risiko merupakan suatu identifikasi yang menganalisis suatu resiko yang relevan guna mewujudkan tujuan, dalam membentuk dan menentukan sebuah dasar bagaimana resiko harus dikelola. Di dalam pelaporan keuangan penilaian resiko bertujuan untuk

mengidentifikasi organisasi, analisis, serta mengelola resiko sebuah entitas yang berkaitan terhadap penyusunan laporan keuangan yang disajikan sesuai terhadap ketentuan akuntansi. Aktivitas pengendalian yakni kebijakan serta prosedur yang memastikan jika arahan manajerial telah dijalankan serta membantu memastikan jika tindakan yang dibutuhkan guna menghindari risiko pada pencapaian tujuan entitas. Sistem informasi dan komunikasi yakni suatu penangkapan serta pertukaran informasi pada sebuah bentuk atau waktu yang memungkinkan orang menjalankan tanggung jawab nya. Pemantauan merupakan proses untuk memantau kualitas kinerja pengendalian internal. Dimana pemantauan ini melibatkan suatu penilaian rancangan serta pengoperasian pengendalian di dalam menentukan langkah perbaikan yang dibutuhkan.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yakni sebuah lembaga yang berada di desa adat khususnya di provinsi Bali. Dimana di provinsi Bali jumlah LPD saat ini sebanyak 1.433 LPD yang berada di masing-masing Kabupaten. Salah satunya di Kabupaten Badung khususnya pada Kecamatan Abiansemal memiliki jumlah LPD sebanyak 34 LPD. Dimana dari 34 LPD tersebut tidak semuanya dapat berkembang dengan baik, masih ada beberapa LPD yang tergolong dalam keadaan tidak sehat. Salah satu penyebab dari tidak berkembangnya suatu LPD adalah sebagian besar dikarenakan tingginya risiko pengeluaran kredit yang dilakukan LPD yang menyebabkan terjadinya kredit macet.

Sebagai salah satu contoh kasus yang ada di LPD desa adat Kekeran, kasus ini berawal dari laporan masyarakat terkait penyelewengan dana nasabah yang dilakukan oleh Ketua LPD, Bendahara dan Kolektor dimana penyalahgunaan dana nasabah tersebut berupa uang tabungan serta deposito nasabah tidak disetorkan dan dicatat hanya sebagian dalam pembukuan. Akan tetapi uang tersebut dinikmati secara bersama-sama untuk kepentingan mereka masing-masing. Dari hasil audit perhitungan kerugian negara yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik berdasarkan laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan LPD desa adat Kekeran periode Januari 2016 sampai dengan Mei 2017 diperoleh kerugian mencapai 5,2 miliar ([nusabali, 2020](#)).

Kasus tersebut menggambarkan bahwa kurangnya pengawasan dalam suatu LPD dimana dana nasabah tidak dicatat dan disetor sepenuhnya, hal ini menyebabkan terjadinya penyelewengan dan penyalahgunaan, maka dari itu pentingnya menerapkan sistem pengendalian intern dalam sebuah LPD. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengangkat judul **“Pengaruh Penerapan Struktur Pengendalian Intern Terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Abiansemal”**.

Berlandaskan latar belakang yang telah dipaparkan tujuan penelitian ini yakni guna mengetahui pengaruh Struktur Pengendalian Intern terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit pada

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal. Penelitian ini harapannya bisa menyumbangkan manfaat secara teoritis serta praktis bagi sejumlah orang yang berkaitan terhadap penelitian ini antara lain pada manfaat teoritis bisa jadi refrensi untuk peneliti berikutnya. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menyumbangkan kontribusi pada perkembangan literatur penelitian akuntansi, serta harapannya bisa mengaplikasikan teori yang diperoleh sepanjang ada di bangku perkuliahan guna mengevaluasi mahasiswa untuk menganalisis serta menyelesaikan permasalahan ilmiah. Manfaat secara praktis dari penelitian ini diharapkan bisa jadi sumber dasar pertimbangan serta refrensi untuk setiap perusahaan guna meminimalisir terjadinya kredit macet pada lembaga keuangan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori agensi merupakan hubungan antara pemilik dan manajer. Manajer yang mempunyai wewenang untuk mengelola perusahaan tentu mengetahui informasi perusahaan yang sebenarnya dibandingkan informasi yang diketahui oleh pemilik. Dimana teori agensi ini menyatakan bahwa pemilik dan manajer sering memaksimalkan kepentingan sendiri.

Sehingga dalam hal ini diperlukan suatu pengawasan dan pengendalian terhadap setiap aktivitas perusahaan. Mengingat pentingnya suatu pengendalian, maka pelaksanaan pemberian kredit pada LPD Kecamatan Abiansemal perlu adanya pengawasan khusus dalam meminimalisir kredit macet. Dimana diantaranya pada masing-masing LPD adalah dengan penerapan komponen struktur pengendalian intern yang memadai.

Pengendalian intern merupakan bagian dari manajemen resiko yang harus dilaksanakan oleh setiap lembaga untuk mencapai tujuan lembaga. Menurut Mulyadi (2002:183). Pengendalian intern juga merupakan alat yang dapat digunakan oleh manajemen untuk melakukan kegiatan pengawasan tersebut, sekaligus dapat dipergunakan untuk menyerahkan dan mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab yang tepat.

Komponen Struktur Pengendalian Intern ada 5 yakni yang pertama lingkungan pengendalian adalah dasar dari seluruh komponen pengendalian intern, yang menyediakan disiplin serta struktur suatu organisasi (Halim,2008). Kedua proses penilaian risiko entitas musti menilai keadaan juga kejadian internal serta eksternal yang sangat mempengaruhi kapasitasnya mencatat, memproses, serta melaporkan data keuangan yang konsisten dengan asersi manajemen pada laporan keuangan. Ketiga aktivitas pengendalian yakni membantu memastikan jika tindakan yang dibutuhkan guna menanggulangi resiko pada pencapaian tujuan entitas. Aktivitas pengendalian mempunyai sejumlah tujuan serta dijalankan di sejumlah tingkat organisasi dan

fungsi. Keempat Informasi dan Komunikasi merupakan pengidentifikasian, penangkapan, dan pemberian informasi dalam bentuk dan waktu seseorang yang melakukan tanggung jawabnya. Kelima pemantauan merupakan suatu tindakan penilaian kualitas kinerja pengendalian intern dalam waktu tertentu. Dimana pemantauan dapat dilakukan melalui aktivitas terus menerus atau evaluasi terpisah.

Efisiensi penyaluran kredit merupakan suatu sistem dalam mengetahui sejauh mana kemampuan LPD untuk menaikkan pendapatan keuntungan lewat pengelolaan sumber daya manusia terutama di bagian kredit. Maka dari itu efisiensi sangat penting dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kegagalan dalam penyaluran kredit.

Penelitian mengenai pengaruh penerapan struktur pengendalian intern terhadap efisiensi penyaluran kredit telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya dan dijadikan landasan yaitu: Menurut Sukadanayasa dan Suardikha (2016) menunjukkan hasil bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh kepada keputusan pemberian kredit pada BPR di Kabupaten Tabanan. Menurut Saraswati dan Yadnyana (2014) menunjukkan hasil bahwa variabel informasi komunikasi berpengaruh positif terhadap kelancaran pemberian kredit pada koperasi simpan pinjam di Kota Denpasar. Menurut Maharani dan Ramantha (2014) menunjukkan hasil bahwa pemantauan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perkreditan.

Lingkungan pengendalian di LPD merupakan suatu struktur tentang sikap juga kesadaran dari pengurus, serta pengawas internal tentang urgensinya pengendalian intern organisasi LPD. Menurut Mirawati (2019) Lingkungan Pengendalian yang baik, dapat dilihat dengan adanya kesadaran dan pemahaman terhadap resiko dari pengendalian internal yang dilaksanakan oleh pengurus, karyawan dan badan pengawas internal LPD. Semakin baik lingkungan pengendalian yang diterapkan oleh pegawai LPD dalam pemberian kredit maka kecilnya resiko yang dihadapi.

H1: Lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap efisiensi penyaluran kredit pada LPD di Kecamatan Abiansemal.

Penilaian resiko merupakan indentifikasi, analisis serta pengelolaan resiko suatu entitas yang sesuai dengan penyusunan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Semakin baik tingkat penilaian resiko yang dilakukan oleh pegawai LPD dalam usaha menyalurkan kredit maka resiko yang mungkin dihadapi semakin kecil. LPD akan dapat meminimalisir terjadinya kredit macet sehingga dapat memaksimalkan efisiensinya.

H2: Penilaian resiko berpengaruh terhadap efisiensi penyaluran kredit pada LPD di Kecamatan Abiansemal.

Menurut Mirawati (2019) Aktivitas Pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan dari manajemen terlaksanakan, dimana dalam hal ini bisa dilihat adanya pembagian tugas dan wewenang dengan tepat untuk seluruh karyawan di suatu perusahaan, jadi setiap bagian sudah mengetahui jelas apa tugas serta terhadap siapa musti bertanggung jawab. Semakin tinggi aktivitaas pengendalian kredit di LPD maka dapat meminimalkan terjadinya masalah kredit

H3: Aktivitas pengendalian berpengaruh terhadap efisiensi penyaluran kredit pada LPD di Kecamatan Abiansemal.

Informasi dan komunikasi merupakan pengindentifikasian, pertukaran dan penangkapan suatu bentuk informasi yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab. Informasi dan Komunikasi yang menggunakan sistem akuntansi, mempunyai fokus utama kebijakan serta prosedur pengendalian, seperti transaksi yang dijalankan guna menghindari kesalahan pada laporan keuangan LPD. Semakin baik informasi dan komunikasi yang diterapkan oleh pegawai LPD dalam memberikan kredit maka semakin rendah terjadinya kredit bermasalah.

H4: Informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap efisiensi penyaluran kredit pada LPD di Kecamatan Abiansemal.

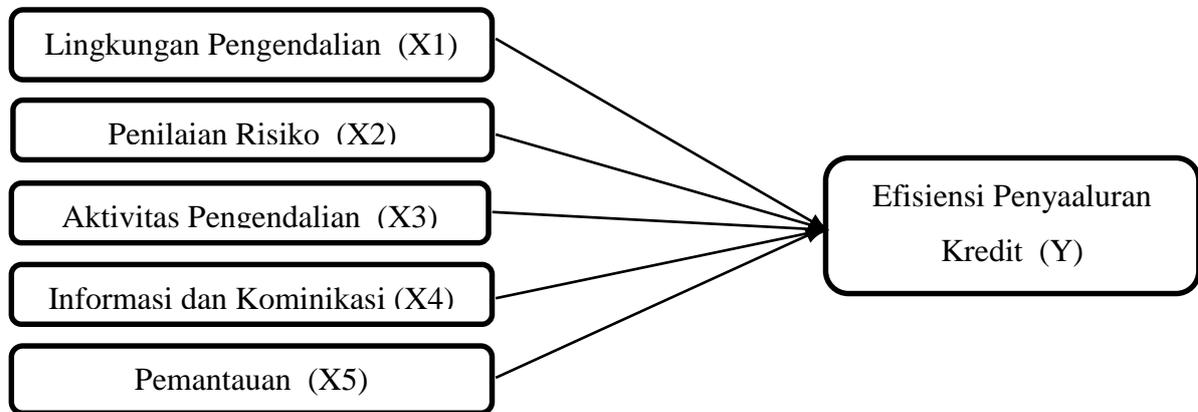
Pemantauan merupakan proses yang menentukan kualitas kinerja sepanjang waktu. Proses ini dapat dilakukan dalam kegiatan yang berlangsung secara terus menerus, evaluasi secara terpisah, dan berbagai kombinasi. Pengawasan menjamin jika pengendalian intern akan beroperasi dengan efektif, bertambah tinggi tingkat pengawasan kredit yang dijalankan pihak LPD dalam menyalurka kredit maka semakin kredit yang tergolong macet.

H5: Pemantauan berpengaruh terhadap efisiensi penyaluran kredit pada LPD di Kecamatan Abiansemal.

METODE PENELITIAN

Struktur pengendalian intern mempunyai lima komponen antara lain lingkungan pengendalian merupakan suatu gambaran tentang sikap dan kesadaran dari seluruh internal. Penilaian risiko merupakan indentifikasi, menganalisis dan mengelola resiko suatu entitas yang sesuai dengan penyusunan laporan keuangan. Aktivitas pengendalian yakni kebijakan serta prosedur yang membantu memastikan perintah dari manajemen telah terlaksanakan. Informasi dan komunikasi yakni pengindentifikasian, pertukaran dan penangkapan informasi pada bentuk serta waktu yang memungkinkan seseorang menjalankan tanggung jawa. Pemantauan yakni suatu penilaian kualitas kinerja pengendalian intern pada suatu waktu.

Komponen dari sistem pengendalian intern ini sangat berpengaruh pada pemberian kredit, dimana dengan adanya system pengendalian intern dapat mengantisipasi praktik penyaluran kredit yang tidak sedat sert penyalahgunaan wewenang.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber: data diolah,2021

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Intan Danayanti (2018) Efisiensi penyaluran kredit pada LPD dapat diukur dengan kuesioner dan memiliki tiga indikator: (1) Pemberian kredit, (2) Pencarian kredit, (3) Pemantauan kredit.

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel devenden (Sugiyono, 2017:39). Menurut COSO, *The Committee of Sponsoring Organizations* pada tahun 1992 komponen struktur pengendalian intern terdiri dari 5 komponen yaitu: Menurut Intan Danayanti (2018) dalam instrumen Lingkungan Pengendalian terdapat sepuluh butir pernyataan dengan lima indikator yaitu: 1) Filosofi dan gaya operasi manajemen, 2) Risiko pada bagian kredit dimonitor secara memadai, 3) Kelengkapan bagan organisasi, (4) Penetapan tugas dan wewenang serta tanggungjawab, 5) Kebijakan dan praktik SDM. Penilaian Resiko terdapat delapan butir pernyataan dengan empat indikator yaitu: 1) Tentang adanya bukti pemisahan nomor rekening LPD dengan, 2) Penyimpanan slip atau bukti-bukti transaksi, 3) Pembuatan berita acara pemeriksaan kredit, 4) Terdapat pembatasan akses data kredit melalui. Aktivitas Pengendalian terdapat delapan pernyataan dengan dua indikator yaitu: 1) Berkaitan adanya bukti-bukti lengkap guna mengarahkan tugas dari setiap fungsi menurut *job description*, 2) Apakah sudah dijalankan otorisasi yang tepat dan benar pada transaksi kreditnya. Informasi dan Komunikasi terdapat delapan butir pernyataan dengan dua

indikator yaitu: 1) Benar tidaknya sketsa formulir yang dipakai, 2) Prosedur pembukuan kredit di lakukan di LPD. Pemantauan terdapat delapan pernyataan dengan dua indikator yaitu: 1) Prosedur pmantauan dan pengendalian kredit di LPD, 2) Kegiatan LPD dalam mengadakan pemantauan pendapatan dengan lengkap serta jelas tentang penyaluran kredit.

Populasi LPD di Kecamatan Abiansemal berjumlah 34 LPD dengan jumlah karyawan 305 orang. Sampel yakni bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu. Sampel penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling* yakni teknik pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:81). Adapun kriteria sampel yang dipakai pada penelitian ini yakni: Pegawai yang terlibat langsung dalam penyaluran kredit, seperti : Kepala LPD, Kepala Bagian Kredit, Bendahara dan Analis Kredit.

Berlandaskan kriteria sampel diatas, maka karyawan yang tergolong pada kriteria sampel sejumlah 109 orang yang bekerja lebih dari 1 tahun serta menempati jabatan selaku Kepala LPD, Kepala Bagian Kredit, Bendahara serta Analis Kredit. Kriteria sampel itu di pilih karena mereka yang terlibat langsung dalam penyaluran kredit.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Analisis ini dipakai guna mengetahui arah dan besarnya pengaruh dari variabel bebas yang akan diteliti. Analisis regresi linear berganda yakni hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Adapun persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$EPK = \alpha + \beta_1LP + \beta_2PR + \beta_3AP + \beta_4IK + \beta_5P + e \dots \dots \dots (1)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1	109	20.00	50.00	40.1927	8.86366
x2	109	17.00	40.00	31.9266	6.70780
x3	109	16.00	40.00	32.7156	7.82694
x4	109	16.00	40.00	31.8716	7.42381
x5	109	16.00	40.00	32.4587	7.56029
Y	109	22.00	55.00	44.5413	9.90747
Valid N (listwise)	109				

Sumber: data diolah, 2021

Tabel 1. analisis statistik deskriptif dipakai untuk menjelaskan nilai minimum, maksimum, rata-rata serta standar deviasi.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Table 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Kelompok	Nomor Item	Validitas		Reliabilitas Koefisien Alpha
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	
X1		0,99 s.d 0,939		
X2		0,917	s.d	
X3	X1.1-X1.10	0,968		0,973
X4		0,954	s.d	0,000
X5	X2.1-X2.8	0,952		0,974
Y	X3.1-X3.8	0,922	s.d	0,000
	X4.1-X4.8	0,913		0,972
	X5.1-X5.8	0,908	s.d	0,000
	Y1.1-Y1.11	0,899		0,975
		0,890	s.d	
		0,933		

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2, semua variabel mempunyai nilai korelasi lebih dari 0,30 serta koefisien alpha lebih dari 0,60 kemudian bisa disimpulkan valid serta reliable. Instrumen penelitian ini sudah baik serta bisa diteruskan.

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas (sig. 2 tailed)	Multikolinieritas		Heterokedastisitas (sig. 2 tailed-Abres)
		Tolerance	VIF	
X1		.347	2.879	.559
X2		.819	1.222	.286
X3	0,200	.438	2.285	.197
X4		.315	3.172	.211
X5		.648	1.542	.059

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, residu dari persamaan regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Data dinyatakan normal apabila

Koefisien Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Berdasarkan tabel tersebut, dalam bagian normalitas mempunyai nilai sig 0,200 di atas dari 0,05 alhasil bisa disimpulkan jika nilai residual atau model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas dilakukan agar mengetahui model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Berdasarkan tabel 3, pada bagian Multikolonieritas, nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka bisa ditarik kesimpulan tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan tabel di atas, pada bagian Heterokedastisitas, menyatakan jika tidak terdapat variabel independen yang memengaruhi variabel dependen nilai absolut residual (Abres). Maka nampak dari probabilitas signifikasinya lebih dari tingkat kepercayaan 5%. Alhasil di Tarik kesimpulan model regresi tidak terdapat Heterokedastisitas.

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Beta	T-Hitung	Probabilitas (sig.)	Keterangan
Konstanta	-23,616	-17,898	.000	
Lingkungan Pengendalian	.332	5.792	.000	Signifikan
Penilaian Risiko	.083	1.785	.077	Tidak Signifikan
Aktivitas Pengendalian	.356	5.864	.000	Signifikan
Informasi dan Komunikasi	.543	7.497	.000	Signifikan
Pemantauan	.089	1.754	.082	Tidak Signifikan
Adjusted R Square	0.900			
F Statistik	194,394			
Probabilitas (p-value)	0,000			
Variabel Dependen	Efisiensi Penyaluran Kredit			

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Nilai adjusted R square yaitu 0.900 yang menyatakan bahwa 90% variasi nilai Efisiensi Penyaluran Kredit bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Aktifitas Pengendalian, Informasi Komunikasi dan Pemantauan. Sedangkan sisanya sebesar 10% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi nilai F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Aktifitas Pengendalian, Informasi Komunikasi dan Pemantauan secara bersama-sama berpengaruh signifikan pada Efisiensi Penyaluran Kredit.

Hipotesis (Uji T) Lingkungan Pengendalian mempunyai koefisien senilai 5,792 dengan nilai signifikansi yakni $0,000 < 0,05$ artinya Lingkungan Pengendalian mempunyai pengaruh terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit. Hipotesis 1 pada penelitian ini diterima. Penilaian Resiko mempunyai koefisien yakni 1,785 dengan nilai signifikansi yakni $0,077 > 0,05$ artinya Penilaian Resiko tidak berpengaruh terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit. Hipotesis 2 penelitian ini ditolak. Aktivitas Pengendalian mempunyai koefisien senilai 5,864 dengan nilai signifikansi yakni $0,000 < 0,05$ artinya Aktifitas Pengendalian mempunyai pengaruh terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit. Hipotesis 3 pada diterima. Informasi Komunikasi mempunyai koefisien yakni 7,497 dengan nilai signifikansi yakni $0,000 < 0,05$ makna nya Informasi Komunikasi memiliki pengaruh terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit. Hipotesis 4 pada diterima. Pemantauan mempunyai koefisien yakni 1,754 dengan signifikansi yakni $0,094 > 0,05$ artinya Pemantauan tidak memiliki pengaruh terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit. Hipotesis 5 pada penelitian ditolak.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Lingkungan Pengendalian terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit

Berlandaskan dari pengujian hipotesis dimana koefisien regresi yakni 0,332 serta t hitung dari variabel Lingkungan Pengendalian sebesar 5,792 dengan signifikansi yakni $0,000 < 0,05$ ini artinya Lingkungan Pengendalian tidak memiliki pengaruh terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit, maka hipotesisnya diterima. Hal tersebut artinya bahwa Lingkungan Pengendalian memiliki dampak peningkatan terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit. Semakin baiknya Lingkungan Pengendalian, maka penyaluran kredit semakin efisien. Lingkungan Pengendalian LPD terlihat pada pelaksanaan struktur organisasi LPD yang baik, kesadaran dari para pegawai LPD serta tanggung jawabnya terhadap pekerjaan. Pegawai LPD yang sudah melakukan kegiatan operasional secara baik maka pengendalian intern dapat berjalan secara efektif terutama dalam menyalurkan kredit.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976), teori tersebut menceminkan tugas serta tanggungjawab yang jelas kepada pegawai sesuai struktur organisasi yang sudah dibuat. Penelitian ini didukung oleh sejumlah hasil dari penelitian sebelumnya yang diadakan oleh Wirakusuma (2019) serta Sukadanayasa (2016) yang membuktikan Lingkungan Pengendalian memiliki pengaruh terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit.

2. Pengaruh Penilaian Risiko terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit

Berlandaskan pada pengujian hipotesis dimana koefisien regresi yakni 0,083 serta nilai t hitung pada variabel Penilaian Risiko yakni 1,785 dengan nilai signifikansi sebesar $0,077 > 0,05$ artinya Penilaian Risiko tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit, alhasil hipotesis kedua pada penelitian ini di tolak. Hal ini berarti tinggi atau rendahnya penilaian risiko tidak berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya tingkat efisiensi penyaluran kredit.

Hal ini dikarenakan pelaporan keuangan yang disajikan belum optimal dengan identifikasi, analisis serta pengelolaan resiko sebuah entitas belum sesuai terhadap penyusunan laporan keuangan. Karyawan LPD juga tidak memperhatikan risiko yang mungkin terjadi pada penyaluran kredit, alhasil tidak bisa meminimalisir terjadinya kredit macet.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori keagenan yang menyatakan Penilaian Risiko dapat mempengaruhi efisiensi penyaluran kredit. Hal ini ditunjang dari penelitian Purwasih (2019) serta Saraswati (2014) yang menyatakan Penilaian Resiko tidak memiliki berpengaruh terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit.

3. Pengaruh Aktivitas Pengendalian terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit

Berlandaskan pada pengujian hipotesis dimana koefisien regresi senilai 0,356 serta nilai t hitung dari variabel Aktivitas Pengendalian sebesar 5,864 dengan signifikansi yakni $0,000 < 0,05$ artinya Aktivitas Pengendalian mempunyai pengaruh terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit, maka dari itu hipotesis ketiga dari penelitian ini di terima. Bertambah tingginya penerapan aktivitas pengendaliannya maka penyaluran kredit juga bertambah efisien. Aktivitas Pengendalian LPD dapat dilihat pada kegiatan operasional LPD serta penyaluran kredit LPD yang sudah terlaksana sesuai terhadap arahan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini aktivitas pengendalian yang diaplikasikan secara sebaik-baiknya maka akan dapat menurunkan terjadinya kredit macet.

Penelitian ini didukung oleh teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976), dan penerimaan hipotesis aktivitas pengendalian diperkuat oleh beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Ekaulandari (2013) dan Wirakusuma (2019) menyatakan bawa Aktivitas Pengendalian memiliki pengaruh terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit.

4. Pengaruh Informasi dan Komunikasi terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit

Berlandaskan dari pengujian hipotesis dimana koefisien regresi senilai 0,543 serta nilai t hitung dari variabel Informasi dan Komunikasi senilai 7,497 dengan signifikansi yakni $0,000 < 0,05$ artinya Informasi Komunikasi memiliki pengaruh terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit, jadi hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima. Bertambah baik Informasi Komunikasi yang diterapkan akan menambah efisiensi penyaluran kreditnya. Hal tersebut menyatakan informasi dan komunikasi di LPD Kecamatan Abiansemal sudah terselenggara dengan baik sehingga setiap individu dengan mudah memahami perannya dalam sistem pengendalian intern.

Penerimaan hipotesis penelitian ini pun didukung oleh sejumlah penelitian terdahulu yang dijalankan oleh Saraswati 2014 serta Permadi (2010) membuktikan jika Lingkungan Pengendalian memiliki pengaruh terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit.

5. Pengaruh Pemantauan terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit

Dari hasil pengujian hipotesis dimana koefisien regresi senilai 0,089 serta nilai t hitung di variabel Pemantauan senilai 1,754 dengan nilai signifikansi yakni $0,082 > 0,05$ makna nya Pemantuan tidak memiliki pengaruh terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit, jadi hipotesis kelima pada penelitian ini di tolak. Hal ini berarti baik atau buruknya pemantauan di LPD tidak memiliki berpengaruh terhadap efisiensi penyaluran kredit.

Hasil ini menunjukkan bahwa LPD belum menerapkan pemantauan dengan efektif dimana pengawasan belum dilaksanakan dengan maksimal terutama pada bagian kredit. Seharusnya pengawasan dilakukan dengan secara periodik, sehingga pengendalian internal terus beroperasi secara efektif. Kurangnya pengawasan internal untuk membantu sistem penyaluran kredit membuat fungsi pemantauan tidak mempunyai pengaruh terhadap efisiensi penyaluran kredit.

Hasil ini bertentangan dengan teori keagenan yang menyatakan pemantauan dapat mempengaruhi efisiensi penyaluran kredit. Hal ini didukung oleh penelitian penelitian terdahulu yaitu Ekaulandari (2013) serta Sunarwijaya (2020) yang mengatakan bahwa pemantauan tidak memiliki pengaruh terhadap efisiensi penyaluran kredit.

SIMPULAN DAN SARAN

Beberapa kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian memiliki berpengaruh terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit yakni signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Semakin baik Lingkungan Pengendalian, maka dapat meningkatkan Efisiensi Penyaluran Kredit. Lingkungan Pengendalian LPD dapat tercermin dari penerapan struktur organisasi LPD yang jelas, kesadaran karyawan LPD terhadap tugas dan tanggungjawabnya.
2. Penilaian Resiko tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit dengan signifikansi sebesar $0,077 > 0,05$. Hal ini berarti tinggi atau rendahnya tingkat penilaian resiko yang dijalankan oleh pegawai LPD dalam menyalurkan kredit tidak berpengaruh terhadap efisiensi penyaluran kredit
3. Aktivitas Pengendalian memiliki berpengaruh terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Aktivitas Pengendalian LPD tercermin dari kegiatan yang diterapkan LPD serta sistem penyaluran kredit LPD yang sudah dijalankan sesuai terhadap prosedur yang ditentukan.
4. Informasi dan Komunikasi memiliki pengaruh terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menandakan informasi dan komunikasi yang ada pada LPD Kecamatan Abiansemal telah terselenggara dengan optimal alhasil setiap orang sudah bisa memahami tanggung jawabnya terhadap pekerjaan orang lain.
5. Pemantuan tidak berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit dengan signifikansi senilai $0,082 > 0,05$. Baik atau buruknya pemantauan di LPD tidak memiliki pengaruh terhadap efisiensi penyaluran kredit, dimana LPD di Kecamatan Abiansemal belum menerapkan pemantauan secara baik serta menunjukkan minimnya pengawasan serta pengendalian yang dilakukan oleh pihak LPD.

Beberapa saran dari penelitian ini adalah:

1. Pembinaan serta pelatihan bagi seluruh pengurus LPD butuh ditingkatkan lagi supaya pengurus lebih memahami tentang operasional serta tugas-tugas yang ada LPD.
2. Sebaiknya LPD lebih mengoptimalkan kualitas kinerja pengawas internal, terutama dalam sistem menyalurkan kredit.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi efisiensi penyaluran kredit

Daftar Pustaka

- Ekaulandari., N. W. V., & Dwirandra., A. A. N. B. (2015). Pengaruh Penaksiran Resiko, Informasi dan Komunikasi, Aktivitas Pengendalian, Pemantauan, Lingkungan Pengendalian Pada Efektivitas Sistem Pemberian Kredit. *E-Jurnal Akuntansi*, 585-604.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2008). *Auditing I (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: AMD YKPM.
- Intan Danayani (2018). Pengaruh Penerapan Struktur Pengendalian Intern terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kecamatan sukawati
- Jensen., M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Maharani, P. O., & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh Efektivitas Struktur Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Perkreditan Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 95-104.
- Mirawati, A.A. D. P (2019) Pengaruh Komponen Struktur Pengendalian Internal dan Keahlian Badan Pengawas terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit Lembaga Perkreditaan Desa (LPD) di Kota Denpasar.
- Nusabali.com/ketua-lpd-kekeran-divonis-setahun, <https://www.nusabali.com>
- Suartana., I. W. (2009). *Arsitektur Pengelolaan Resiko Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD)*. Bali: Udayana University Press.
- Sukadanayasa., I. G., & Suardikha, I. M. S. (2016). Pengaruh Komponen Pengendalian Intern Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 1912–1937.
- Saraswati., L., & Yadnyana, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Pengendalian Intern Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam i Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 122-134.
- Sugiyono., (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wilanti, K. A. D., & Wirakusuma., M. G. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal Pada Efisiensi Kredit di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi*, 874-902